

INTISARI

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker yang memiliki tujuan memastikan penggunaan obat yang aman dan efektif. Pelayanan farmasi klinik mencakup pelayanan resep pengkajian resep yang meliputi skrining administratif, skrining farmasetik dan klinis.

Resep yang tidak lengkap secara administratif dapat mengganggu meningkatkan risiko kesalahan pemberian obat. Skrining administratif merupakan langkah penting dalam memastikan keabsahan dan kelengkapan resep sebelum dilanjutkan ke tahap penyiapan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi profil kelengkapan aspek administratif pada resep antibiotik yang masuk ke ApotekK-24 Purwomartani Yogyakarta selama periode Januari hingga Maret 2025.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Resep dianalisis berdasarkan parameter administratif meliputi: usia, jenis kelamin, berat badan, alamat pasien, SIP dokter, alamat praktik dokter, nomor telepon dokter, dan paraf dokter. Hasil pengamatan 124 resep antibiotik di ApotekK-24 Purwomartani periode Januari-Maret 2025, diketahui masih banyak terdapat ketidaklengkapan penulisan resep. Rata-rata ketidaklengkapan administratif adalah sebagai berikut: usia (21,95%), jenis kelamin (71,10%), berat badan (93,95%), alamat pasien (86,4%), SIP dokter (37,90%), alamat praktik dokter (12,05%), nomor telepon dokter (22,85%), dan paraf dokter (96,45%). Ketidaklengkapan tertinggi terdapat pada aspek penulisan berat badan dan paraf dokter. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kepatuhan penulisan resep oleh tenaga medis serta pentingnya peran apoteker dalam melakukan skrining administratif secara teliti untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian dan keselamatan pasien.

Kata kunci: Apotek K-24, resep antibiotik, skrining administratif, kelengkapan resep, ketidaklengkapan resep

ABSTRACT

A pharmacy is a pharmaceutical service facility where pharmacists practice their skills, ensuring the safe and effective use of medications. Clinical pharmacy services include prescription review, which includes administrative, pharmaceutical, and clinical screening.

Administratively incomplete prescriptions can interfere with the process and increase the risk of medication errors. Administrative screening is a crucial step in ensuring the validity and completeness of prescriptions before proceeding to the medication preparation stage. This study aimed to evaluate the completeness profile of administrative aspects of antibiotic prescriptions received at the K-24 Purwomartani Pharmacy in Yogyakarta from January to March 2025.

This was a descriptive study using a retrospective approach. Prescriptions were analyzed based on administrative parameters including: age, gender, weight, patient address, physician's medical record (SIP), physician's practice address, physician's telephone number, and physician's initials. Observations of 124 antibiotic prescriptions at the K-24 Purwomartani Pharmacy from January to March 2025 revealed a high prevalence of incomplete prescriptions. The average administrative incompleteness was as follows: age (21.95%), gender (71.10%), weight (93.95%), patient address (86.4%), doctor's SIP (37.90%), doctor's practice address (12.05%), doctor's telephone number (22.85%), and doctor's initials (96.45%). The highest incompleteness was found in the aspects of writing weight and doctor's initials. This indicates the need to improve prescription compliance by medical personnel and the important role of pharmacists in conducting careful administrative screening to ensure the quality of pharmaceutical services and patient safety.

Keywords: *K-24 pharmacy Purwomartani, Antibiotic prescriptions, administrative screening, recipe completeness, incomplete prescription*